

Manajemen Pakan Ternak Sapi Potong di Kandang Percobaan Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian

Feed Management of Beef Cattle in the Experimental Cage of Animal Husbandry Study Program Faculty of Agriculture

Neny Afridayanti^{1*)}, Nurhayani Nurhayani², Armi Junita³

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir 30662,
Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

² Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir
30662, Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

³ Program studi Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir
30662, Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

^{*)}Penulis untuk korespondensi: nenyafridayanti88@gmail.com

Sitasi: Afridayanti N, Nurhayani N, Junita A. 2022. Feed management of beef cattle in the experimental cage of animal husbandry study program faculty of agriculture. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-10 Tahun 2022, Palembang 27 Oktober 2022. pp. 1000-1010. Palembang: Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).*

ABSTRACT

The purposes of this study were to identify and study animal feed management in the Experimental Cage, Department of Animal Technology and Industry, Animal Husbandry Study Program, Universitas Sriwijaya. The method used is a survey method consisting of primary and secondary data. Primary data obtained directly in the field through direct interviews with respondents in this case are the head of the cage and the staff of the cage, while secondary data were obtained from related institutions, namely the Department of Animal Technology and Industry, Animal Husbandry Study Program, Universitas Sriwijaya and livestock environmental conditions. The data obtained are then processed and presented in the form of descriptions and pictures. This observations be discovered that the beef cattle rearing system using a semi-intensive maintenance system and the management of feeding beef cattle in experimental cages is quite good but for the provision of concentrate feed it is still less visible than the percentage of body weight of cattle which is on average less than 2% while for feeding forage only relies on forage around the experimental enclosure.

Keywords: beef cattle, feed, feed management

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari manajemen pakan ternak di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara secara langsung kepada responden dalam hal ini adalah kepala kandang dan staf kandang, sedangkan data sekunder didapat dari instansi terkait yaitu Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya dan kondisi lingkungan peternakan. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan gambar. Pengamatan yang dilakukan selama penelitian ini diketahui bahwa sistem pemeliharaan sapi potong menggunakan sistem

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

pemeliharaan semi intensif dan manajemen pemberian pakan ternak sapi potong dikandang percobaan sudah cukup baik namun untuk pemberian pakan konsentrat masih kurang terlihat dari persentase BB sapi yang rata-rata kurang dari 2% sedangkan untuk pemberian pakan hijauan hanya mengandalkan hijauan di sekitar lahan kandang percobaan saja.

Kata kunci: sapi potong, pakan, manajemen pakan

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, efisiensi pakan tinggi, dan mudah dipasarkan (Pawere *et al.*, 2012). Menurut BPS (2018), Provinsi Jawa Barat sebagai penyumbang produksi daging sapi ke 2 di Indonesia dengan produksi mencapai 71.572 ton. Peningkatan kebutuhan terhadap daging sapi tersebut belum bisa dipenuhi secara optimal karena kemampuan produksi daging sapi dalam negeri yang rendah ditinjau dari berbagai keterbatasan, yaitu ketersediaan pakan terutama pada musim kemarau, manajemen budidaya ternak sapi potong yang masih tradisional, kelembagaan peternak yang belum berfungsi secara optimal, dan terjadinya pergeseran fungsi lahan garapan sebagai sumber pakan ternak ruminansia (Wiyatna *et al.*, 2012). Keberhasilan usaha sapi potong sangat tergantung pada pemenuhan nutrisi dan kesehatan ternak. Pakan merupakan biaya produksi yang terbesar dalam usaha peternakan yaitu sekitar 60-70% dari biaya produksi (Koestanty *et al.*, 2014). Pakan yang diberikan kepada sapi potong harus memiliki syarat sebagai pakan yang baik. Perkembangan ternak sapi potong sangat berhubungan erat dengan ketersediaan hijauan sebagai sumber pakan ternak. Pakan Ternak merupakan hal terpenting dalam usaha peternakan sapi potong, karena 70-80% berpengaruh pada produksi, hal ini dikarenakan agar hijauan makanan ternak mampu menunjang hidup ternak agar mencukupi bobot badan ideal ternak sapi potong (Labatar & Wosiri, 2018). Hijauan makanan ternak merupakan salah satu bahan pakan dasar dan utama untuk ternak ruminansia, terutama bagi ternak sapi yang setiap harinya membutuhkan cukup banyak hijauan terutama untuk indukan ternak sapi maupun ternak sapi perah (Udding *et al.*, 2014). Pemberian nutrisi yang bagus diiringi dengan strategi manajemen yang baik dapat meningkatkan produktivitas sapi Bali (Heryanto *et al.*, 2016).

Pakan yang diberikan kepada sapi potong pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat (Erlangga, 2013). Khusus untuk masalah pakan, maka perlu adanya penyuluhan dan pendampingan pembuatan pakan komplet (completed feed). Menurut Suwignyo *et al.* (2016) pakan komplet untuk sapi dapat menggunakan bahan baku limbah dengan penambahan probiotik, untuk menghasilkan pakan ternak berkualitas tinggi. Diharapkan pakan lengkap tersebut mampu membantu memecahkan masalah para peternak yaitu penyediaan pakan bermutu dengan harga terjangkau, mudah pemberiannya, dan mudah pembuatannya. Aplikasi teknologi pakan komplit berbasis sumberdaya lokal ini dapat dapat menekan biaya pakan dan meningkatkan produktivitas sapi potong. Menurut Yulianto (2012), bahwa pemberian pakan hijauan pada penggemukan sapi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertambahan berat badan yang tinggi dalam waktu yang singkat. Pakan alternatif yang bersumber dari hasil samping tanaman maupun industri pengolahan bahan pertanian merupakan potensi sumber pakan yang memiliki prospek tinggi, baik karena volume biomassa maupun potensi nutrisinya. Yulianti (2012), menyatakan, bahwa penambahan konsentrat pada sapi bertujuan untuk meningkatkan nilai pakan dan menambah energi. Sehingga penyusunan ransum sapi tidak hanya harus mencukupi kebutuhan nutrisi tetapi juga harus secara ekonomis

menguntungkan. Penelitian Isyanto (2015) menunjukkan bahwa curahan waktu kerja peternak pada usaha penggemukan sapi potong berkisar antara 2,14-5,10 jam/hari, dengan rata-rata 3,65 jam/hari. Jumlah kepemilikan ternak dan pekerjaan utama berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja (Isyanto, 2015). Penelitian Rouf dan Munawaroh (2016) menunjukkan bahwa curahan waktu kerja peternak dalam memelihara sapi potong adalah 31,8 hari orang kerja (HOK) per ekor per 4,1 bulan periode pemeliharaan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi pada usaha penggemukan sapi potong adalah tenaga kerja dan pakan konsentrat (Isyanto *et al.*, 2013), pakan konsentrat, dummy umur bakalan, dan dummy pola penguasaan ternak (Indrayani *et al.*, 2012), tenaga kerja, pakan hijauan dan bobot bakalan (Rouf & Munawaroh, 2016). Sehingga pakan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin dan dapat memenuhi kebutuhan ternak bila ditunjang dengan manajemen pakan yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktifitas ternak sapi potong yaitu dengan meningkatkan mutu pakan yang diberikan dan menerapkan manajemen pemberian pakan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pakan ternak sapi potong di Kandang Percobaan Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

BAHAN DAN METODE

Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Penelitian ini dilakukan di Kandang Percobaan Program Studi Peternakan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahun 2022. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, alat pengukur lingkaran, kamera, sarung tangan, sepatu boots. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis. Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka dan laporan dari instansi terkait dalam hal ini yaitu prodi peternakan dan kondisi lingkungan peternakan.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan menganalisa data primer dan data sekunder untuk mengetahui berbagai masalah dan kendala mahasiswa yang berkaitan dengan manajemen pakan ternak sapi potong yang ada di Kandang Percobaan Program Studi Peternakan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Dari identifikasi masalah di lapangan yang memuat keadaan umum wilayah, manajemen pakan di kandang percobaan tersebut yang kemudian datanya dianalisa secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kandang Percobaan

Peningkatan mutu pendidikan dengan optimalisasi sumberdaya manusia serta sarana prasarana yang memadai dalam menuju kemajuan dan eksistensi Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang cerdas serta kompeten pada pengembangan sumberdaya peternakan dan kearifan lokal secara berkelanjutan, melalui penguasaan sains juga teknologi peternakan, yang berdaya saing dan berahkhlaq. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bertumpu pada tenaga pengajar

dan SDM, sarana prasarana jadi pendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi. Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya diresmikan pada tahun 2000 terus berbenah dalam memberikan pelayanan pendidikan dari peningkatan sarana perkuliahan yang representative, didukung infrastruktur perkuliahan dan laboratorium yang representatif seperti Laboratorium Kandang Percobaan dan Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak. Untuk menunjang pendidikan dan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan matakuliah (teori) yang diadopsi pada perkuliahan, sarana penunjang praktikum dan penelitian sangat penting bagi mahasiswa Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya. Keberadaan kandang percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya memiliki peran yang sangat strategis untuk mengembangkan diri agar mahasiswa bisa menggeluti dunia peternakan secara riil agar dapat belajar langsung di kandang percobaan.

Keadaan Umum Kandang Percobaan

Kandang percobaan ini berlokasi di sekitar Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Universitas Sriwijaya. Lokasi kandang percobaan merupakan area yang cukup luas dengan ketersediaan air dan bahan pakan yang melimpah serta mudah didapat sehingga sangat mendukung pemeliharaan berbagai macam ternak khususnya sapi potong yang bertujuan untuk kegiatan pembelajaran mahasiswa. Lokasi kandang percobaan cukup jauh dari gedung perkuliahan agar bau limbah yang dihasilkan ternak tidak mengganggu aktivitas mahasiswa yang lain. Pemilihan lokasi kandang sapi tergantung diantaranya pada geografi dan topografi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan bahan pakan, air, transportasi dan ketersediaan bakalan yang baik (Gambar 1). Batas wilayah kandang percobaan disebelah utara adalah Agriculture Training Centre (ATC), sebelah selatan Fakultas MIPA, sebelah barat Jurusan Hama Penyakit Tanaman dan sebelah timur pohon dan tanaman liar.

Luas Areal Kandang Percobaan

Laboratorium Kandang Percobaan berada dilahan seluas total 1,5 ha yang terdiri dari unit-unit kandang seperti unit kandang ayam petelur sistem baterai, unit kandang unggas sistem litter, unit kandang itik, unit kandang isolasi, unit kandang sapi perah, unit kandang sapi potong, unit kandang kambing dan pengembalaan, unit pengelolaan pakan, lahan hijauan pakan, unit digester biogas, bangunan penunjang dan mess. Adapun disini hanya difokuskan untuk kandang percobaan sapi potong dan jenis-jenis bangunan yang ada di lokasi tersebut (Tabel 1).

Tabel 1. Bangunan-bangunan di kandang percobaan jurusan teknologi dan industri peternakan

Jenis Penggunaan	Luas Bangunan (M ²)	Keterangan
Bangunan Penunjang		
a. Luas Bangunan Gudang Pakan	24 m ²	*Menyimpan pakan
b. Bangunan Pengolahan Pupuk	3 m ²	*Tempat mengolah pupuk
c. Bak Penampungan Air (Tedmont)	1000 m ³	*Tempat untuk menampung ketersediaan air minum
Luas Bangunan Kandang Ternak Sapi Potong	480 m ²	
Luas Bangunan Mess	40 m ²	*Tempat istirahat
Luas lahan untuk menanam Rumput Indigovera, sorgum dan rumput Gajah	1 ha	
Luas Area seluruhnya yang dimiliki	1,5 ha	

Sumber: Data primer kandang percobaan (2022)



Gambar 1. Kondisi kandang sapi potong

Populasi Ternak

Jenis ternak yang dipelihara di Kandang Percobaan Program Studi Peternakan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya ini adalah bangsa sapi Bali. Kemampuan reproduksi sapi bali adalah terbaik diantara sapi-sapi lokal di Indonesia, karena sapi bali bisa beranak setiap tahun. Dengan manajemen yang baik penambahan berat badan harian bisa mencapai 0,7 kg/hari. Umur sapi yang dipelihara rata-rata 1 - 8 tahun yang mempunyai bobot badan sekitar 200 – 400 kg dan 2 ekor pedet (anak sapi) umur 1 tahun dan 2 bulan dengan bobot badan 30 kg dan 65 kg. Jumlah ternak yang ada di Kandang Percobaan adalah seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Populasi ternak sapi potong di kandang percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya

Bangsa Sapi	Jumlah (ekor)	umur	Keterangan
Bali Tope	1	1 tahun	Betina
Bali Hakim	1	4 tahun	Jantan
Bali Cinta	1	8 tahun	Betina
Bali Nur	1	6 tahun	Betina
Bali Dinda	1	8 tahun	Betina
Bali Mumud	1	8 tahun	Betina
Pedet Gomgom	1	1 tahun	Jantan
Pedet Selena	1	2 bulan	Betina

Sumber : Data Sekunder Kandang Percobaan (2022)

Kandang Percobaan Jurusan Teknologi Dan Industri Peternakan memiliki kapasitas yaitu dapat menampung 11 ekor sapi dan tidak ada perbedaan tempat untuk jenis sapi ataupun bobot badannya (Gambar 2). Bangunan kandang yang permanen dan terbuka dengan atap menggunakan bahan seng yang relatif murah, mudah didapat, tahan lama dan panas matahari dapat ditahan dengan baik, sehingga tidak langsung mempengaruhi panas ruangan kandang. Sinar matahari terutama pada pagi hari harus dapat masuk secara langsung ke dalam kandang. Karena sinar ultraviolet sangat baik untuk membunuh kuman-kuman penyakit yang hidup di dalam kandang. Selama penelitian kami mendapatkan data seperti bobot badan sapi, seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data bobot badan sapi di kandang percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya

Nama Sapi Bali	No. Sapi	Bobot Badan Sapi(Kg)
Bali Tope	1	400
Bali Hakim	2	222,01
Bali Cinta	3	369,81
Bali Nur	4	295,84
Bali Dinda	5	309,76
Bali Mumud	6	306,25
Pedet Gomgom	1	65,00
Pedet Selena	2	30,00

Sumber : Data Sekunder Kandang Percobaan (2022)

Penimbangan berat badan sapi di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi Dan Industri Peternakan dengan menggunakan lingkaran dada yaitu dengan metode Schoorl. Akan tetapi untuk mendapatkan ukuran-ukuran tubuh ternak tertentu seperti lingkaran dada harus dilakukan pengukuran secara langsung pada tubuh ternak. Hal ini tentu menimbulkan resiko jika dilakukan pada sapi yang liar dan bersifat tempramen, sehingga perlu dikembangkan metode yang lebih efisien dengan resiko yang rendah.



Gambar 2. Pengukuran bobot badan sapi

Jenis Pakan

Pakan memiliki peran penting bagi ternak, baik untuk pertumbuhan ternak muda maupun untuk mempertahankan hidup dan menghasilkan produk (susu, anak, daging), serta tenaga bagi ternak dewasa. Fungsi lain dari pakan adalah untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan agar ternak tumbuh sesuai dengan yang diharapkan, jenis pakan yang diberikan pada ternak harus bermutu sesuai dengan yang diharapkan, jenis pakan yang diberikan pada ternak harus bermutu baik dan dalam jumlah cukup, Menurut Dicky P (2011), salah satu yang menyebabkan rendahnya tingkat konsumsi pakan oleh ternak adalah faktor palatabilitas pakan. Ternak memerlukan waktu lama beradaptasi baik terhadap pakan, lingkungan kandang, pekerja maupun lingkungan. Pada pengaplikasian pemberian pakan sapi potong di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya disediakan dalam bentuk hijauan dan konsentrat. Untuk mencukupi kebutuhan hijauan sapi potong di Kandang Percobaan hanya mengandalkan lahan yang ada disekitar kandang percobaan dengan cara

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

sapi digembalakan dipagi hari sampai sore hari. Seharusnya pemberian hijauan dilakukan secara bertahap dan minimal 4 kali dalam sehari semalam. Sedangkan pakan konsentrat diberikan 1 kali dalam sehari yaitu pada pukul 05.00 sore yang berfungsi sebagai pakan tambahan setelah ternak digembalakan selama seharian (Gambar 3).

Peranan konsentrat adalah untuk meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal hewan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Penambahan konsentrat dalam ransum ternak merupakan suatu usaha untuk mencukupi kebutuhan zat-zat makanan, sehingga akan diperoleh produksi yang tinggi. Ransum ternak ruminansia pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Pemberian ransum berupa kombinasi kedua bahan itu akan memberi peluang terpenuhinya nutrisi dan biaya relatif murah. Pemberian pakan juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok yang sangat tergantung dari bobot badan ternak, yaitu semakin berat bobot badan ternak maka semakin tinggi jumlah kebutuhan pakannya. Jenis rerumputan atau hijauan yang ada disekitar Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya yaitu jenis rumput liar diantaranya yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dan rumput indigofera. Jenis rumput ini banyak dimanfaatkan pada bidang peternakan yaitu sebagai pakan ternak sapi, kambing dan kuda.



Gambar 3. Sapi potong saat digembalakan

Jumlah Pemberian pakan

Pemberian pakan di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya berupa konsentrat sedangkan untuk mendapatkan hijauan sapi digembalakan pada pagi hari sampai sore hari. Untuk sapi dewasa dengan bobot rata-rata 200-400 kg jenis sapi Bali pemberian konsentratnya sama yaitu $\pm 3,5$ kg/ekor setiap sore. Sedangkan untuk pedet pemberian konsentratnya mengikuti sapi dewasa. Total pemberian pakan untuk masing – masing sapi di di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya (Tabel 4). Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui jumlah pemberian pakan berdasarkan bobot badan (%BB) dari masing-masing sapi seperti terlihat pada tabel 5.

Kemampuan sapi dalam mengkonsumsi ransum di ukur dalam bentuk bahan kering. Semakin tinggi bobot badan sapi akan semakin menurun persentase kemampuan mengkonsumsi bahan kering ransum. Untuk di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya dalam pemberian pakan berupa konsentrat masing kurang karena terlihat dari persentase BB sapi yang rata-rata kurang dari 2% dan sapi banyak mengkonsumsi bahan pakan hijauan pada saat di gembalakan pagi hari sampai sore hari. Rata-rata kemampuan konsumsi bahan kering bagi

ruminansia adalah sebesar 2,5% - 3,2% BB sapi, Peningkatan produksi ternak ruminansia dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu lahan, pakan dan ternak, yang merupakan satu kesatuan organis yang tidak dapat dipisahkan dalam usahatani (Rouf *et al.*, 2015).

Tabel 4. Pemberian pakan di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya

Jenis Sapi/ BB Sapi	Pakan	Jumlah yang diberikan (kg)	% BK*	Jumlah yang diberikan (KgBK)
Bali Tope	Konsentrat	1,5	88	1,32
	Dedak	2	86	1,72
Bali Hakim	Konsentrat	1,5	88	1,32
	Dedak	2	86	1,72
Bali Cinta	Konsentrat	1,5	88	1,32
	Dedak	2	86	1,72
Bali Nur	Konsentrat	1,5	88	1,32
	Dedak	2	86	1,72
Bali Dinda	Konsentrat	1,5	88	1,32
	Dedak	2	86	1,72
Bali Mumud	Konsentrat	1,5	88	1,32
	Dedak	2	86	1,72
Pedet	Konsentrat	1,5	88	1,32
Gomgom	Dedak	2	86	1,72
Pedet Selena	Konsentrat	1,5	88	1,32
	Dedak	2	86	1,72

Keterangan : *) Jumlah pemberian pakan (kgBK) sama dengan jumlah yang diberikan (kg), **) Hasil analisis Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Jurusan Teknologi dan Industri, Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya (2022)

Tabel 5. Pemberian pakan berdasarkan bobot badan sapi (% BB) di kandang percobaan jurusan teknologi dan industri peternakan program studi peternakan Universitas Sriwijaya

Jenis Sapi	BB Sapi (Kg)	Jumlah Pakan yang diberikan (kg BK)	% BB Sapi
Bali Tope	400	3,04	0,76
Bali Hakim	222	3,04	1,36
Bali Cinta	370	3,04	0,82
Bali Nur	296	3,04	1,02
Bali Dinda	310	3,04	0,98
Bali Mumud	306	3,04	0,99
Pedet Gomgom	65	-	-
Pedet Selena	30	-	-

Sumber data : Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4



Gambar 4. Pemberian pakan konsentrat

Frekuensi Pemberian Pakan

Pemberian pakan di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya yaitu pada pagi hari sapi digembalakan di padang rumput sekitar kandang percobaan pada pukul 09.00 pagi dan itu berlangsung sampai sore hari. Sekitar pukul 17.00 WIB sapi digiring untuk masuk ke dalam kandang dan langsung diberikan pakan konsentrat (Gambar 4). Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa frekuensi pemberian pakan masih kurang maksimal hal ini dikarenakan hanya mengandalkan hijauan di padang rumput sekitar kandang percobaan dan pemberian konsentratnya pun masih kurang.

Pemberian pakan di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya menerapkan cara pemberian pakan dengan kombinasi antara penggembalaan (*pasture fattening*) dan kereman (*dry lot fattening*), yaitu dengan cara menggembalakan sapi di padang penggembalaan dan saat sapi dikandangkan diberi pakan tambahan dengan cara dijatah, cara ini merupakan cara pemberian pakan yang terbaik diantara ketiga cara tersebut, tetapi walaupun kombinasi antara kedua cara ini baik dilakukan tapi belum memberikan pakan yang cukup, baik secara kualitas maupun kuantitas karena jumlah pakan yang diberikan hanya sesuai ketersediaan. Frekuensi pemberian hijauan yang lebih sering dilakukan dapat meningkatkan kemampuan sapi itu mengkonsumsi ransum dan juga meningkatkan pencernaan bahan kering hijauan, peningkatan pencernaan bahan kering ransum akan menambah jumlah zat-zat gizi yang dapat dimanfaatkan untuk produksi, termasuk pertumbuhan (Siregar, 2018).

Pemberian Air Minum

Pemberian air minum dilakukan secara *ad libitum*, dimana ketersediaannya tidak pernah kurang bagi ternak. Kebutuhan air minum untuk ternak sapi didasarkan pada kebutuhan sapi itu sendiri. Pembersihan tempat air minum dan pengisian air dilakukan setelah pemberian konsentrat. Air minum sebaiknya diberikan sebelum makan untuk menghindari terjadinya kembung perut. Kebutuhan air minum untuk sapi potong maupun kebersihan kandang di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya sudah terpenuhi yang bersumber dari sumur yang kemudian ditampung ke dalam bak penampung air. sapi, air minum harus selalu ada atau tersedia karena air mempunyai fungsi sangat vital. Fungsi dari air untuk sapi adalah sebagai zat pelarut dan pengangkut zat makanan, membantu proses pencernaan, penyerapan dan pembuangan hasil metabolisme, memperlancar reaksi kimia dalam tubuh, pengatur suhu tubuh dan membantu kelancaran kerja syaraf panca indra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya dapat disimpulkan bahwa sistem pemeliharaan sapi potong menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif. Manajemen pemberian pakan sudah cukup baik namun untuk pemberian pakan konsentrat masih kurang terlihat dari persentase BB sapi yang rata-rata kurang dari 2 % sedangkan untuk pemberian pakan hijauan hanya mengandalkan hijauan disekitar lahan kandang percobaan saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya, Laboratorium Kandang Percobaan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya dan Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Program Studi Peternakan Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. Impor Daging Sejenis Lembu Menurut Negara Asal Utama, 2010-2018. Publikasi Statistik Indonesia. Di akses dari <http://www.bps.go.id/>.diakses pada 17 januari 2020 pukul 20.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Produksi Daging Sapi menurut Provinsi (Ton). Publikasi Statistik Indonesia. Di akses dari <http://www.bps.go.id/>.diakses pada 17 januari 2020 pukul 20.10 WIB.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting, 2007-2018. Publikasi Statistik Indonesia. Di akses dari <http://www.bps.go.id/>.diakses pada 17 januari 2020 pukul 20.20 WIB.
- Erlangga E. 2013. *Meningkatkan Bobot Sapi Potong dengan Pakan Racikan Sendiri*.
- Pustaka Argo Heryanto K, Maaruf SS, Malalantang, Waani MR. 2016. Pengaruh Pemberian Rumput Raja (*Pennisetum Purpupoides*) dan Tebon Jagung terhadap Performans Sapi Peranakan Ongole (Po) Betina. *Jurnal ZooteK*. 36 (1): 123-130.
- Heryanto K, Maaruf SS, Malalantang, Waani MR. 2016. *Pengaruh Pemberian Rumput Raja (Pennisetum Purpupoides) dan Tebon Jagung terhadap Performans Sapi Peranakan Ongole (Po) Betina*. *Jurnal ZooteK*. 36 (1): 123-130.
- Indrayani I, Nurmalina R, Fariyanti A. 2012. Analisis efisiensi teknis usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 14 (1): 286-296.
- Isyanto AY. 2015. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja pada usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 1 (1): 1-6.
- Isyanto AY, Semaoen MI, Hanani N, Syafrial. 2013. *Measurement of farm level efficiency of beef cattle fattening in West Java Province, Indonesia*. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 4 (10): 100-104.
- Koestanty E, Paramita L, Arimbi. 2014. IbM kelompok ternak sapi potong dan kelompok tani kedelai kabupaten lamongan dalam pemenuhan swasembada daging. *Jurnal Agroveteriner*. 3 (1).
- Labatar CS, Wosiri GO. 2018. Pengolahan Jerami padi dengan cara strawmix sebagai pakan ternak sapi potong. *Jurnal Triton*. 9 (2).
- Pawere FR, Baliarti E, Nurtini S. 2012. Proporsi bangsa, umur, bobot badan awal dan skor kondisi tubuh sapi bakalan pada usaha penggemukan. *Buletin Peternakan*. 36: 193-198.
- Rouf AA, Munawaroh S. 2016. Analisis efisiensi teknis dan faktor penentu inefisiensi usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 19 (2): 103- 118.
- Rauf A, Priyanto R, Dewi P. 2015. Produktivitas sapi bali pada sistem penggembalaan di Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 03 (2): 100-105.

- Udding R, Nohong B, Munir. 2014. Analisis kandungan protein kasar (PK) dan serat kasar kombinasi rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dan tumpi jagung yang terfermentasi. *Jurnal Galung Tropika*. 3: 201-207.
- Siregar. 2018. *Ransum Ternak Ruminansia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suwignyo. 2016. Penggunaan fermentasi pakan komplet berbasis hijauan pakan dan jerami untuk pakan ruminansia. *Indonesian Journal of Community Engagement*. 1 (2).
- Wiyatna MF, Fuah AM, Mudikdjo K. 2012. Potensi Pengembangan Usaha Sapi Potong Berbasis Sumber daya Lokal di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ternak*. 12 (2): 16-21.
- Wiyatna MF, Gurnadi E, Mudikdjo K. 2012. Produktivitas Sapi Peranakan Ongole pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmu Ternak*. 12 (2): 22-25.
- Yulianti H. 2012. *Laporan Praktikum Penggunaan UMB*. (<https://wordpress.com/2008/10/pakan-ternak-bag2.doc>). (diakses 4 juli2 2020).
- Yulianto P. 2012. *.Penggemukan Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta. (diakses 4 juli2 2020).